

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebudayaan suatu daerah dengan daerah lain pada umumnya berbeda, dan kebudayaan tersebut senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Kebudayaan tersebut berkembang disebabkan oleh kemampuan manusia menggunakan akal, pikiran dan perasaannya. Walaupun kebudayaan tersebut berbeda-beda, tetapi memiliki unsur-unsur yang sama. Unsur-unsur tersebut merupakan unsur yang universal artinya dapat di temukan pada setiap kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat (1980 : 7) unsur-unsur tersebut antara lain sistem kepercayaan, sistem kekerabatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup dan sistem teknologi.

Kebudayaan dianut oleh suatu kelompok masyarakat tertentu, contohnya masyarakat Karo. Masyarakat Karo adalah salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia, dan memiliki kebudayaan. Pada kebudayaan masyarakat Karo ada Adat istiadat yang harus dilakukan dalam setiap perayaan tertentu. Maka dari itu segala sesuatunya harus dilakukan dengan upacara adat, seperti pernikahan yang harus dilaksanakan dengan upacara adat, meninggal (kemalangan) juga harus dilakukan upacara adat, begitu juga syukuran harus dilakukan dengan upacara adat.

Kesenian merupakan salah satu dari unsur kebudayaan yang dimiliki masyarakat karu. Alat musik tradisional merupakan salah satu unsur kebudayaan tersebut. Pada dasarnya alat musik tradisional Karo ini didapat melalui tradisi

turun-temurun dari nenek moyang. Sehingga tidak semua masyarakat Karo memiliki keahlian dalam memainkan alat musik tradisional Karo. Pada umumnya musik merupakan sarana dalam upacara-upacara adat istiadat. Hampir seluruh ritual budaya dari berbagai etnis menggunakan musik dalam proses pelaksanaannya. Musik tradisional digunakan untuk mengiringi sebuah tarian yang dilakukan pada upacara adat, pada masyarakat Karo tarian biasa disebut dengan *landek*.

Menurut Perikuten Tarigan (2004:110) memaparkan bahwa 'Alat musik tradisional Karo dikenal dengan '*Gendang Lima Sedalanen*' yaitu *gendang* dapat diartikan dengan 'alat musik', *lima* berarti 'lima', *sedalanen* berarti 'sejalan'. Dengan demikian *Gendang Lima Sedalanen* mengandung pengertian 'lima buah alat musik yang dimainkan sejalan atau secara bersama-sama'. Sesuai dengan namanya gendang lima sedalanen tersebut terdiri dari lima buah alat musik, yaitu: *sarune*, *gendang singanaki*, *gendang singindungi*, *penganak*, dan *gung*.

Pada dasarnya *Gendang Lima Sedalanen* digunakan pada setiap upacara-upacara adat etnis Karo. Selain fungsinya sebagai pengiring sebuah tarian, saat-saat tertentu musik tradisional diyakini memiliki kekuatan magis yang dapat memanggil roh untuk ikut serta dalam pesta adat. Dalam kepercayaan masyarakat karo yang sudah menganut berbagai agama masih mempercayai hal demikian.

Seiring dengan perkembangan musik dan kemajuan ilmu teknologi (IT), musik tradisional Karo mengalami perubahan yang sangat signifikan. Menurut P. Sinuraya (dalam Yetty Sitepu 2007 : 2) perubahan besar terjadi ketika para misionaris Jerman yang datang ke wilayah Karo dalam misi penyebaran Agama

Kristen pada tahun 1890. Yang dipelopori oleh Hendrik C Kruyt bersama Nicolas Pontoh. Masuknya kebudayaan barat membuat perubahan pada alat musik tradisional, yang menghilangkan makna dari alat musik tersebut.

Alat musik tradisional cenderung mengalami perubahan ke alat musik yang lebih modern. Terjadi perubahan fungsi maupun unsur alat musik tradisional dalam upacara-upacara adat Karo. Hal ini terlihat pada upacara-upacara adat istiadat yang dilaksanakan. Pada umumnya masyarakat menggunakan pegelaran musik modern dalam mengiringi sebuah tarian. Perubahan yang sangat signifikan terjadi pada perayaan upacara tahunan atau dinamakan dengan *guro-guro aron*. Pada perayaan tersebut tidak lagi menggunakan musik tradisi, melainkan sudah menggunakan musik modern.

Alat musik tradisional yang digunakan dalam upacara adat pada masa sekarang ini tidak lagi murni *Gendang Lima Sedalanen*, yang diantaranya *sarune*, *gendang singanaki*, *gendang singindungi*, *penganak*, dan *gung*. Alat musik tradisional Etnis Karo ini telah dikawinkan dengan alat musik modern, dan karena kemajuan teknologi sejumlah alat musik tradisional telah digantikan peranannya oleh musik modern yang dinamakan *Keyboard*. Penggunaan alat musik tradisional tidak lagi populer, melainkan alat musik modern yang lebih disukai oleh masyarakat khususnya masyarakat Karo.

Peristiwa-peristiwa adat yang dilaksanakan oleh masyarakat etnis Karo ini sudah menjadi suatu kebiasaan, dan pelaksanaannya menjadi tanggungjawab mereka, mulai dari mempersiapkan segala yang diperlukan baik dari segi materi maupun dari segi lainnya.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dampak dari perubahan musik tradisional Karo dalam upacara-upacara adat
2. Hubungan alat musik tradisional Karo dengan upacara-upacara adat
3. Penggunaan alat musik tradisional Karo yang sudah sangat jarang
4. Makna alat musik tradisional Karo dengan alat musik modern
5. Alat musik modern sudah menggantikan fungsi musik tradisional Karo
6. Respon masyarakat terhadap alat musik tradisional etnis Karo serta perubahannya yang terjadi pada masa sekarang

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada **Perubahan Alat Musik Tradisional Etnis Karo Pada Upacara Adat Kematian Dalam Studi Antropologi di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.**

## 1.4. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis dan fungsi alat musik tradisional etnis Karo pada upacara adat kematian di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo?

2. Perubahan apa saja yang terjadi pada musik tradisional Karo pada upacara adat kematian di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Karo terhadap perubahan yang terjadi di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

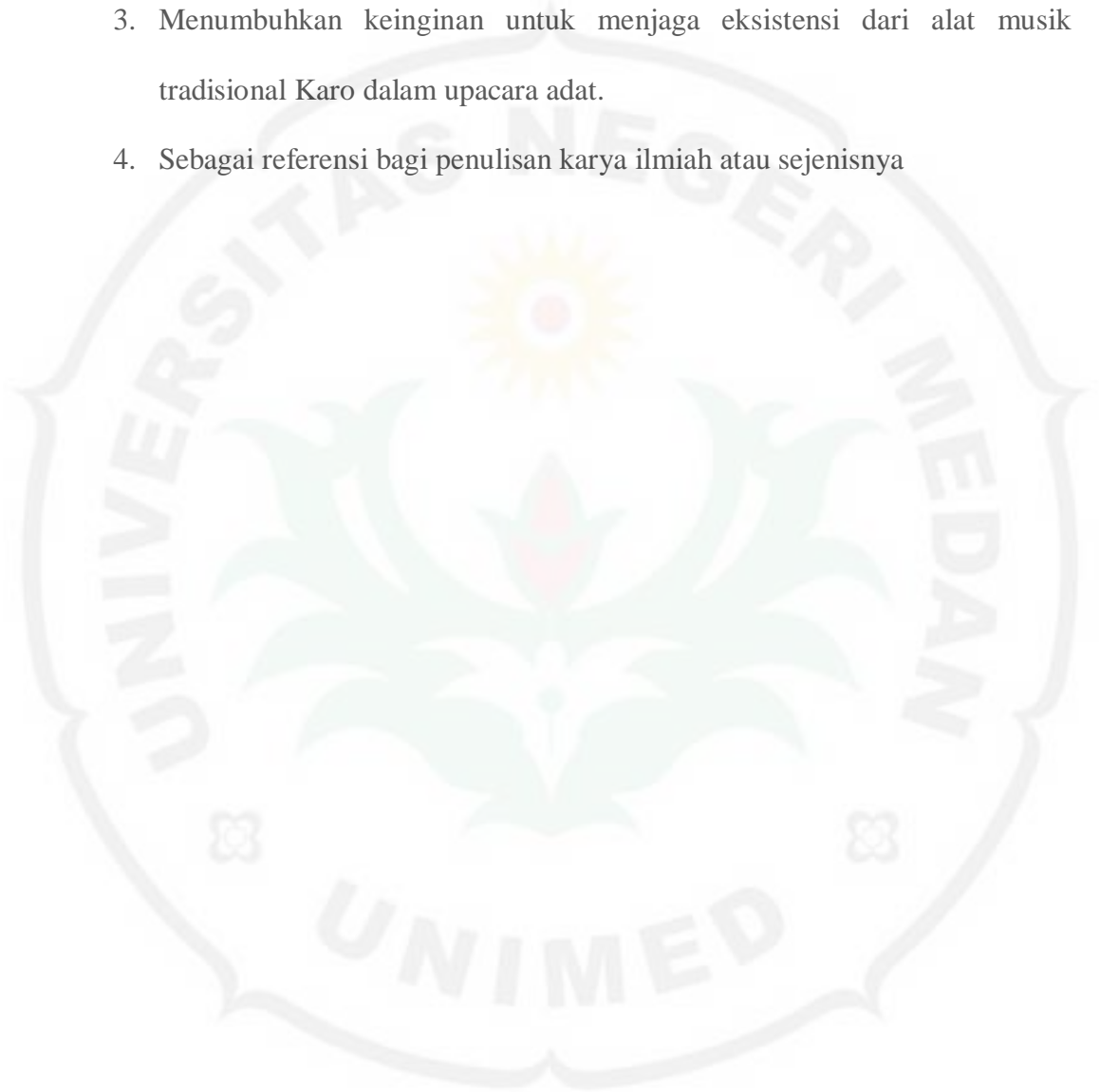
1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis dan fungsi alat musik etnis Karo pada upacara adat kematian di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perubahan apa saja yang terjadi terhadap musik tradisional Karo pada upacara adat kematian di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai informasi terhadap masyarakat Karo, tentang perubahan budaya musik tradisional ke musik modern *keyboard*
2. Menumbuhkan keinginan untuk mempertahankan alat musik tradisional masyarakat Karo dengan mempelajari alat-alat musik tradisional Karo

3. Menumbuhkan keinginan untuk menjaga eksistensi dari alat musik tradisional Karo dalam upacara adat.
4. Sebagai referensi bagi penulisan karya ilmiah atau sejenisnya



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY